

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Kediri, yang sekarang dikenal dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, berawal dari munculnya gagasan para tokoh masyarakat Jawa Timur pada tahun 1961. Gagasan itu berupa keinginan untuk memiliki Perguruan Tinggi Agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama Republik Indonesia.<sup>1</sup> Dalam sebuah perguruan tinggi khususnya di IAIN Kediri terdapat beberapa bangunan yang digunakan untuk proses mengajar atau kegiatan lainnya, misalnya (1) perkantoran/administrasi, (2) ruang kuliah, (3) ruang diskusi, seminar, rapat, (4) ruang kerja dosen, (5) ruang dekanat, (6) laboratorium/studio/bengkel, (7) ruang kesenian, (8) perpustakaan, (9) gedung dema, (10) lapangan badminton, (11) lapangan futsal, (12) lapangan voli, (13) dinding panjat, (14) klinik, (15) musholla, (16) kantin, dan (17) koperasi.

Terkait pemberitaan tentang ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri yang dimuat di berbagai media baik cetak maupun online. Kumparan.com dan Radar Kediri termasuk media yang memberitakan berita tentang ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri. Kumparan.com dalam pemberitaan menjabarkan arah penyebab ambrolnya plafon gedung IAIN Kediri yang diduga karena hujan deras yang mengguyur sehabian

---

<sup>1</sup> “Sejarah”, diakses dari <https://iainkediri.ac.id/sejarah/>, pada Jumat, 5 Juli 2024 pukul 11:00 WIB.

sebelumnya. Termasuk hasil wawancara dengan beberapa orang yang melihat kejadiannya ada yang mengatakan bahwa kejadiannya bukan karena Hidrometeorologi. Hingga memaparkan kejadian berlangsungnya ambrol plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri saat kegiatan workshop AMI. Berbeda dengan yang diberitakan oleh Jawa Pos Radar Kediri, media ini hanya memberitakan bahwa adanya kejadian ambrolnya plafon gedung Perpustakaan IAIN Kediri yang disebabkan hujan deras.

Pemberitaan yang dipilih Kumparan.com dan Radar Kediri menunjukkan bila mereka memiliki karakteristik berita tersendiri. Perbedaan kedua media ini juga baik untuk diteliti lebih dalam bagaimana kedua media ini mengemas dan memilih berita pada ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri 2021 ini.

Kumparan.com ini menyajikan beragam informasi berita serta peran sebagai media penyambung lidah para ahli dan pakar. Dalam memberitakan tentang ambrolnya plafon media kumparan memaparkan berita dan informasi yang terkini dan terpercaya. Kumparan.com yakni platform media kolaborasi Indonesia sebagai wadah membaca, membuat serta berbagi beragam berita serta informasi diluncurkan pada Januari 2017 Kumparan.com dibangun sebagai platform pertama di Indoensia yang menerapkan jurnalisme berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi bagi semua penggunanya.

Kumparan.com menerapkan Teknologi Algoritma Personalisasi (PAT) untuk mendistribusikan konten berkualitas kepada orang yang tepat pada waktu yang tepat. Produksi konten di Kumparan.com dilakukan dengan menjaga kredibilitas dan berpegang pada etika jurnalistik.

Media massa ialah suatu alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui jaringan tertentu. Media massa mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia baik ekonomi, politik, sosial dan budaya.<sup>2</sup> Saat ini, dengan berkembangnya informasi, kebutuhan akan media massa semakin meningkat, dan berita menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat karena media massa menyampaikan peristiwa-peristiwa seputar kehidupan masyarakat baik dalam negeri maupun internasional. Jadi melalui berita orang mengetahui segala sesuatu yang terjadi dimanapun di dunia.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, media memiliki peran untuk mengkonstruksi sebuah realitas. Media tidaklah seperti yang digambarkan, memberitakan secara apa adanya, cermin dari realitas. Media seperti kita ketahui, justru mengkonstruksi sedemikian rupa realitas. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana berita yang kita baca setiap hari telah melalui proses konstruksi.

Sebagai bagian dari media massa, media online mempunyai kekuatan untuk menentukan isu apa saja yang boleh dibicarakan oleh masyarakat. Media membentuk persepsi publik berdasarkan apa yang disajikannya. Masyarakat bisa memilih berita yang sesuai dengan minatnya, namun media adalah yang menentukan isu apa yang penting. Media pemberitaan bukanlah pihak netral yang memberikan informasi apa adanya, melainkan berkepentingan untuk mempengaruhi media, mempengaruhi opini

---

<sup>2</sup> M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 34

<sup>3</sup> Inung Cahya S, *Menulis Berita di Media Massa* (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), 2.

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), 2.

masyarakat, dan menampilkan citra tertentu kepada khalayak dengan berbagai alasan. Analisis Framing terutama digunakan ketika menganalisis proses dimana media mengkonstruksi realitas.

Analisis framing yakni analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Menurut Eriyanto, analisis framing juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Sebab banyak media yang meliput suatu realitas, maka realitas tersebut dipahami dan dikonstruksi secara berbeda oleh media.<sup>5</sup> Esensi dari framing yakni bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan bagaimana fakta tersebut dituliskan. Analisis framing ialah salah satu alternatif model analisis yang mampu mengungkap rahasia di balik sebuah perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Zikri Fachrul (Nurhadi, 2015) mendefinisikan analisis framing ialah versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media.

Alex Sobur mengatakan dalam bukunya bahwa pengagas framing pertama kali adalah Beterson pada tahun 1955. Mulanya *frame* diartikan sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengamati realitas. Kemudian pada 1974, konsep ini dikembangkan oleh Goffman yang mengumpamakan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu membaca realitas.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), 2.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 161-162 30

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan analisis framing yang berguna untuk memahami bagaimana media mengkonstruksi realitas. Bagaimana media memahami dan menafsirkan realitas, dan bagaimana realitas tersebut disampaikan, merupakan inti dari analisis framing.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, bukan untuk mengetahui apakah media memberitakan negatif atau positif IAIN Kediri, namun untuk mengetahui bagaimana cara pembingkai yang dikembangkan oleh media mengenai peristiwa ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri. Metode analisis *framing* digunakan untuk mencari penafsiran makna dari suatu teks dengan cara menguraikan bagaimana media dalam membingkai sebuah isu. Mulai dari cara wartawan dalam menyusun fakta, kemudian cara wartawan dalam mengisahkan fakta, dilanjutkan cara wartawan dalam menulis fakta, sehingga bagaimana wartawan menekankan fakta.

Pemberitaan yang di tulis media mengenai ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri ini penting dikaji, karena dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk mengetahui bagaimana media dalam membingkai ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri dalam bentuk berita. Peneliti tertarik dengan topik ini guna untuk menganalisis berita dari surat kabar lokal di Kediri dan media online tentang ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri. Berdasarkan faktor inilah peneliti mengambil judul: **“Analisis Framing berita ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri di Kumparan.com dan Radar Kediri”**.

---

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2012), 2.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti, fokus penelitian yang akan diteliti yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana media online Kumparan.com dalam membingkai (*framing*) berita mengenai ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri?
2. Bagaimana surat kabar Radar Kediri dalam membingkai (*framing*) berita mengenai ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui media online Kumparan.com dalam membingkai berita mengenai ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri.
2. Untuk mengetahui surat kabar Radar Kediri dalam membingkai berita mengenai ambrolnya plafon gedung perpustakaan IAIN Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan memperluas penelitian komunikasi serta menambah pengalaman khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam mempelajari pembedaan pemberitaan di media.

2. Kegunaan Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya penelitian teks media dengan menggunakan analisis framing.

### 3. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembaca dan peneliti lainnya lebih berhati-hati dan kritis dalam menyikapi permasalahan dalam pemberitaan media. Anda juga dapat lebih memahami proses media dalam komposisi berita untuk memahami maksud dan tujuan produksi berita.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa rujukan penelitian dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Pemberitaan Tentang Wisuda STAIN Kediri Tahun 2016 di Media Online (Analisis Framing di Media Online Beritajatim.com, Memo.co.id dan Adakitanews.com)”, oleh Fandi Ahmad, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana isu dipilih dan menonjolkan aspek-aspek tertentu dalam berita wisuda STAIN Kediri Tahun 2016 di media online. Sumber utama penelitian ini adalah teks berita yang disediakan oleh media online Beritajatim.com, Memo.co.id dan Adakitanews.com. Analisis data yang digunakan adalah konsep framing yang menekankan pada kerangka pemikiran, perspektif dan konsep penafsiran berita. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini fokus pada framing yang digunakan

kumparan.com dan Radar Kediri saat memberitakan runtuhnya langit-langit gedung perpustakaan IAIN Kediri.

2. Skripsi yang berjudul “Konstruksi Realitas Di Media Massa (Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas Dan Republika)”, oleh Donie Kadewardana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008. Penelitian ini membahas Analisis Framing terhadap pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P di Harian Kompas dan Republika. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana surat kabar Kompas dan Republika mengemas pemberitaannya mengenai Baitul Islamim Indonesia PDI-P dan mengetahui apakah terdapat perbedaan struktur framing wacana (sintaks, naskah, tema, retorika). Pemberitaan Baitul Muslim Indonesia PDI-P di surat kabar Kompas dan Republika. Model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dipilih untuk menganalisis pemberitaan tentang Baitul Muslim PDI-P Indonesia dari harian Kompas dan Republika.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan penelitian yakni pada model analisis framing yang digunakan dan media yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan model Robert N. Entman dan media kumparan.com dan radar Kediri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Febriyant (Magister Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina), artikel jurnal Ekonomi, sosial dan Humaniora tahun 2021 yang berjudul “Konstruksi Berita Cnn Indonesia



Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki". Pembahasan analisis framing terhadap Gibran Rakabooming ala Zhongdang Pan dan Gerald. M. Kosicki. Penulis menunjukkan dari segi perangkat framing (sintaks, naskah, tema dan retorika), konstruksi realitas sosial CNN Indonesia secara signifikan didominasi oleh pemberitaan tentang Gibran Rakabooming di media tersebut, khususnya pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020. pengaturan. Sebagai media yang profesional dan loyal kepada publik, CNN Indonesia harus mengkonstruksi realitas sosial secara seimbang antara kepentingan media, tokoh yang diberitakan, dan presentasi kepada publik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbaiki cara kita mengorganisasikan fakta, cara kita menulis fakta, cara CNN Indonesia menyampaikan fakta, dan cara kita menekankan fakta. Oleh karena itu, masuk akal untuk terus meningkatkan kualitas penyampaian berita guna menghadapi tantangan perubahan zaman.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurniawan Siregar (Universitas Islam Riau) *Journal of New Media and Communication* tahun 2022 yang berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co". Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan perangkat framing Robert N. Entman, maka framing yang dilakukan tempo.co adalah sebagai berikut. 1) Kerangka standar Tempo.co dalam memberitakan isu sirene media sosial di musim politik memberikan citra sirene yang buruk. Buzzer dianggap sebagai pihak yang negatif. Sebab kehadirannya bisa mengancam nilai-nilai demokrasi di Indonesia; 2)

Dalam Mendefinisikan Masalah (Defining Problems), tempo.co berupaya membuktikan bahwa bel adalah orang yang negatif dan jahat; 3) Tempo.co dalam pemberitaannya menyatakan bahwa buzzer adalah penyebab masalah (diagnosis penyebabnya). Mengutip pernyataan para tokoh yang mengatakan bahwa konten lonceng di media sosial selalu menimbulkan keresahan sehingga perlu adanya pengawasan atau pengendalian dari pemerintah. Kepura-puraan merupakan distorsi dan juga dapat merusak nilai-nilai demokrasi. 4) Keputusan etis (Make Moral Judgement) yang dilakukan Tempo.co dalam pemberitaan terkait isu bel adalah bel wajib menghasilkan konten positif atau konstruktif dan tidak lagi menimbulkan kegaduhan di media sosial; 5) Tempo.co kemudian menekankan penyelesaian masalah (merekomendasikan pengobatan) dengan mengendalikan whistleblower dan membantu mengembangkan situasi politik saat ini.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nabil Hafidli (Communication Science, Faculty of Communication Business, Telkom University, Indonesia), artikel jurnal ilmu sosial tahun 2023 yang berjudul “Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan Di Detikcom Dan Bbc News”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kedua berita tersebut cukup berbeda. Dari segi definisi masalah dan diagnosis sebab akibat, poin ini menunjukkan bahwa kerusuhan yang dipicu kekalahan Arema FC dari Persebaya Surabaya mengakibatkan banyak korban jiwa. Namun terdapat perbedaan signifikan pada poin Make Moral Judgment dimana pemberitaan Detikcom menyoroti tindakan

anarkis Aremania dan peran PSSI sebagai badan pengawas sepak bola Indonesia dalam menyikapi tragedi tersebut. Sementara itu, laporan berita BBC menyoroti kurangnya persiapan tim pelaksana, peran pemerintah yang dianggap kurang transparan, dan klaim PSSI bahwa tragedi tersebut telah mencoreng wajah sepakbola Indonesia. Sedangkan pada rekomendasi pengobatan, Deticcom News diakhiri dengan keputusan penghentian sementara pertandingan Liga 1, dan BBC News diakhiri dengan sejarah tragedi sepak bola dunia dan pernyataan Presiden Indonesia bahwa ini akan menjadi tragedi sepak bola Indonesia yang terakhir.